

# Chairul Tanjung

Si Anak Singkong

By 04PASC Kalbis Institutes  
Under Supervised by  
Jefry Pratama, S.KOM. MBA



# Jefry Pratama S.KOM. MBA



## Personal Achievement :

- 20+ Award on Start-up Competition and IT Hackathon
- 200+ Students Being Mentored to be Entrepreneur in Kalbis Institute
- 100+ hours to be moderator and speaker on Start-up Events
- 2000+ Startup Founder Collaborated in IDSF Startup Ecosystem
- Handle Dozen Projects Related to Digital Startup

Experienced Digital Start Up & Innovation Consultant,  
Lecturer, Scientist and Startup Ecosystem Builders

## EDUCATION PROFILE:

### Master Degree :

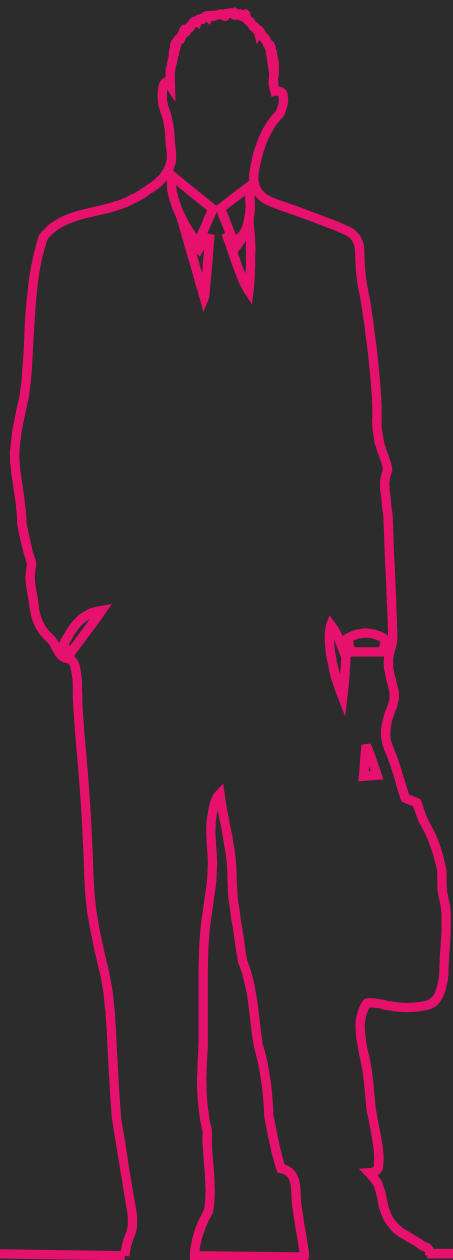
- Master of Business Administration, Concentrated in Entrepreneurship & Business Innovation  
School of Business & Management ,  
Bandung Institute of Technology

### Bachelor Degree:

- Bachelor of Computer Studies  
Department of Information and Computer Sciences  
Faculty of Engineering, Binus University, Jakarta

## PROFESIONAL PROFILE:

- ❑ HR Project Specialist @ Mega Insurance
- ❑ Junior Lecturer @ Kalbe Institute Focus on Entrepreneurship, Innovation & HR
- ❑ Lead Consultant @ Infinity Digital Start-up Consultant
- ❑ Start-up Community Ecosystem Builders



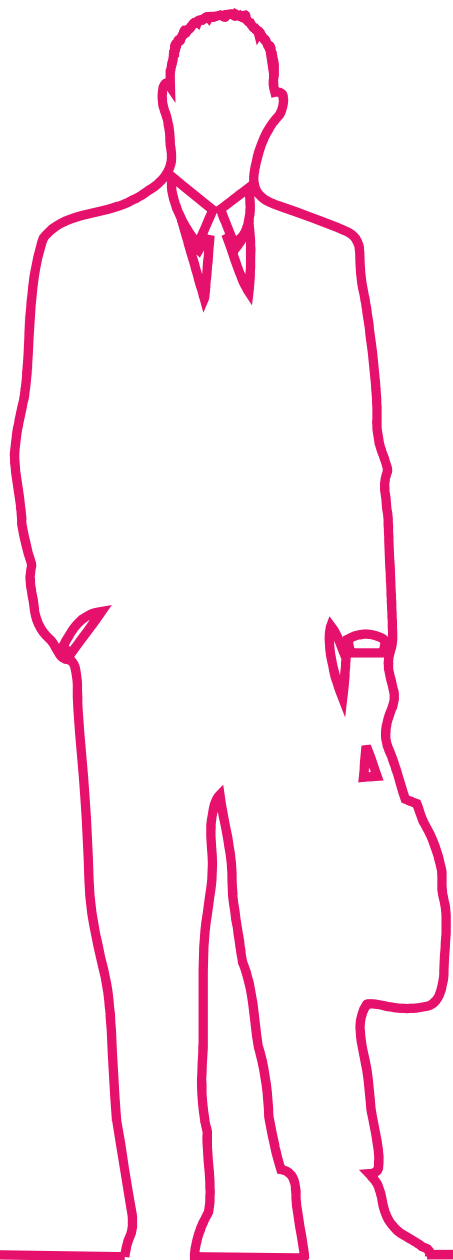
# Pembahasan

**01** Latar Belakang Keluarga

**02** Masa Kecil

**03** Masa SMP

**04** Masa Remaja (SMA-Kuliah)



# Pembahasan



**05** Awal Mulai  
Berkarir/Usaha



**06** Transformasi Ke Dunia Tv  
- CT CORP



**07** Mendirikan Stasiun Tv



**08** Visi dan Nilai Penting  
Kehidupan

## Latar Belakang Keluarga

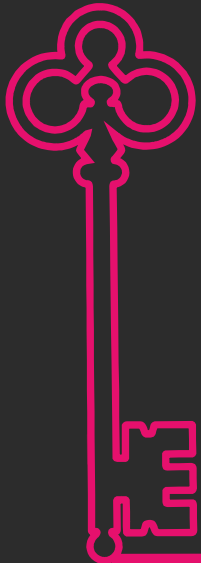
Chairul Tanjung (CT) lahir dari seorang ayah bernama Abdul Ghafar Tanjung kelahiran Sibolga, yang saat itu berprofesi sebagai seorang wartawan pada masa orde lama yang menerbitkan surat kabar beroplah minim. Beliau dilahirkan pada tanggal 16 Juni 1962 oleh ibunya, Halimah yang berasal dari daerah Cibadak, Jawa Barat yang hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Beliau lahir dari keluarga kalangan menengah ke bawah.



# Masa Kecil

CT kecil melalui hari-hari penuh keceriaan sebagai anak pinggiran kota Metropolitan. Bermain bersama teman-teman dengan membuat pisau dari paku yang digilaskan di roda rel dekat rumahnya di Kemayoran, adalah kegiatan seru yang menyenangkan. Juga bersepeda beramai-ramai di akhir pekan ke kawasan Ancol, sambil jajan penganan murah, buah lontar.

Saat usia SMP, Ayahnya (Abdul Gafar Tanjung) yang saat itu telah mempunyai percetakan, koran, transportasi dll gulung tikar dan dinyatakan pailit oleh pemerintah karena idealismenya yang bertentangan dengan pemerintah yang berkuasa saat itu (Soeharto). Sang ayah adalah Ketua Partai Nasional Indonesia (PNI) Ranting Sawah Besar. Semua koran Bapaknya dibredel. Semua aset dijual hingga tak memiliki rumah satu pun.



Mungkin demi gengsi, di awal-awal, Bapaknya menyewa sebuah losmen di kawasan Kramat Raya, Jakarta untuk tinggal mereka sekeluarga. Hanya satu kamar, dengan kamar mandi di luar yang kemudian dihuni 8 orang. Kedua orang tua CT, dan 6 orang anaknya, termasuk CT sendiri.

Tidak kuat terus-menerus membayar sewa losmen, mereka kemudian memutuskan pindah ke daerah Gang Abu, Batutulis. Salah satu kantong kemiskinan di Jakarta waktu itu. Rumah tersebut adalah rumah nenek CT, dari ibunya, Halimah.





# MASA SMP

Setelah lulus dari SD di Van Lilith, atas arahan Ayahnya CT melanjutkan pendidikannya di SMP yang sama. SMP Van Lilith berada di Jalan Gunung Sahari No. 91, yang berisikan mayoritas lulusan SD Van Lilith dan SD Budi Mulya. Sekolah Katolik Belanda ini pada masanya merupakan salah satu sekolah terbaik di Jakarta. Biaya di sekolah ini sudah pasti lebih mahal dibandingkan biaya di SMP Negeri. Mayoritas berasal dari keluarga berada. Sebagian besar muridnya diantar jemput orang tua, atau bahkan supir pribadi, sementara CT hanya naik angkutan umum.

Sejak SD CT memiliki teman yang mayoritas berusia jauh diatas dan terbiasa bermain dengan berbagai kalangan, yang merupakan menjadi salah satu dasar begitu mudahnya Chairul berbaur dengan semua teman baru di SMP.



Bersama teman-teman di sekolah Belanda, SMP Van Lilith Jakarta.



CT juga mulai aktif dan menekuni dunia teater berawal dari keikutsertaannya saat SMP dalam pementasan 17 Agustus di sekolahnya. Saat sedang intens latihan drama bersama teman – temannya, CT memulai persahabatannya dengan Bambang, yang berasal dari keluarga berada.

CT sering bermain di rumah Bambang bersama teman – temannya yang berlokasi di Jalan Tebet Barat 8 dan berkenalan dengan kedua orang tua Bambang. Bahkan CT dan teman – temannya sering diajak jalan – jalan bersama dengan kedua orang tua Bambang.



Bersama teman-teman di sekolah Belanda, SMP Van Lith Jakarta.

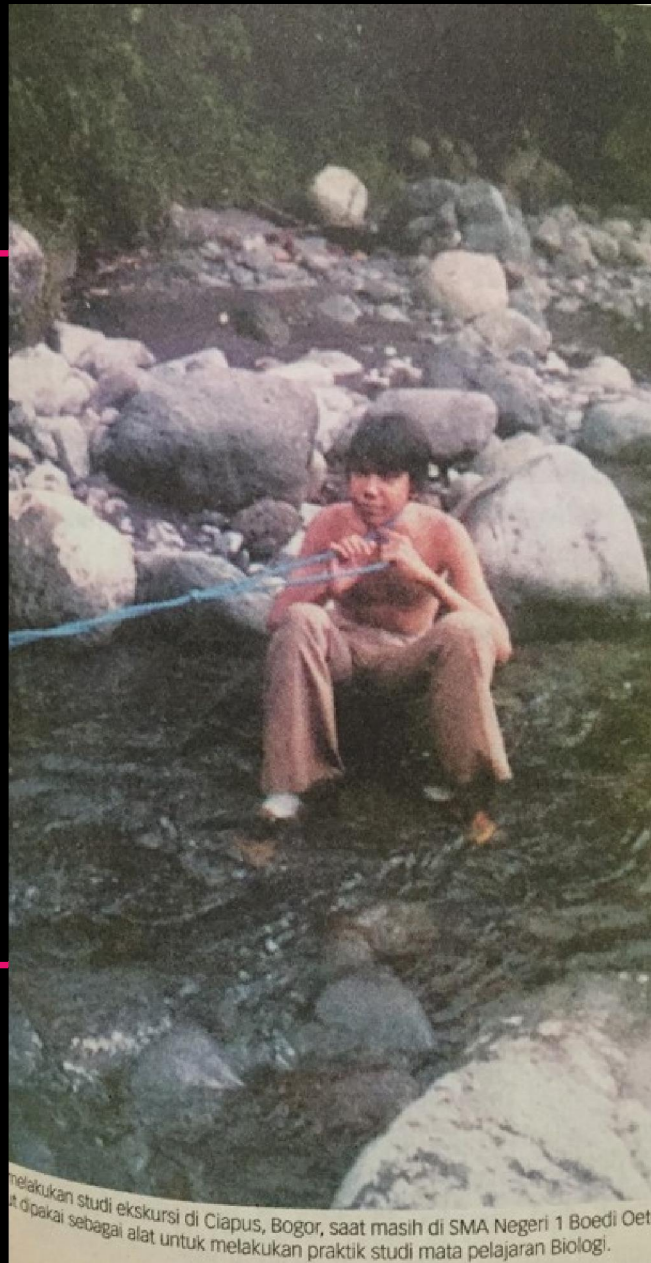
Saat SMP CT yang banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengadakan berbagai kegiatan jalan – jalan seperti ke monas, planetarium, ancol dll. Dalam kegiatan seperti itu CT selalu mengajukan diri untuk menjadi panitia. Kebetulan saat itu ayahnya yang bekerja di bidang transportasi yang mengelola perusahaan bus kawannya.

Saat menjadi panitia pada kelas 3 SMP di tunjuklah CT menjadi koordinator transportasi. Tugas CT adalah mencari dan menyiapkan kendaraan untuk study tour. Beliau mengerjakan tugas tersebut dengan seksama, memastikan tidak ada yang terlewat hingga melepas bus – bus tersebut meninggalkan sekolah. CT sendiri pun sebagai panitia tidak ikut karena kekurangan uang, uang dari perusahaan bus hanyalah Rp. 5000 sedangkan biaya untuk study tour adalah Rp. 15.000.



Sama-sama dengan teman-teman di sekolah Belanda, SMP Van Lith Jakarta.

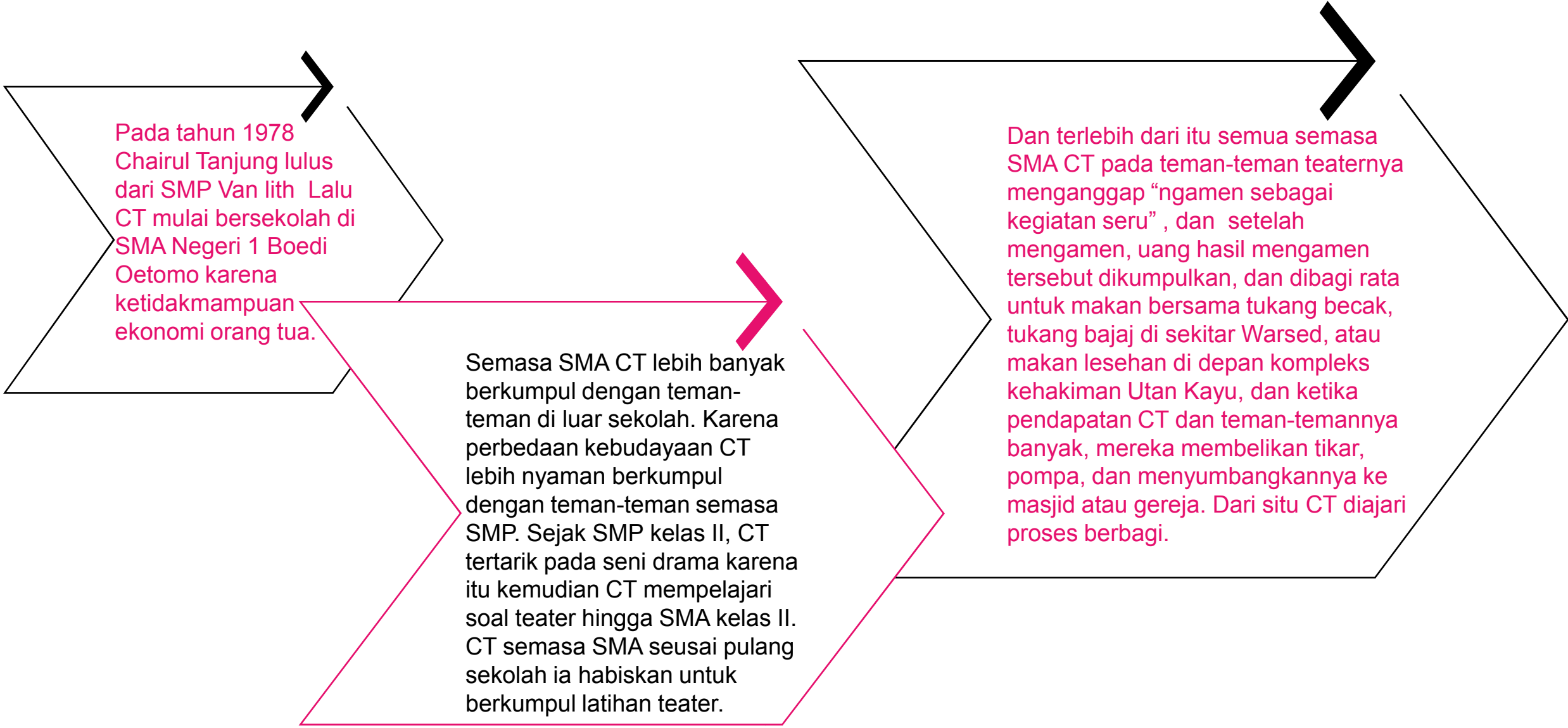
# Masa Remaja (SMA- Kuliah)



melakukan studi ekskursi di Ciapus, Bogor, saat masih di SMA Negeri 1 Boedi Oetomo. Saat dipakai sebagai alat untuk melakukan praktik studi mata pelajaran Biologi.



# Masa SMA

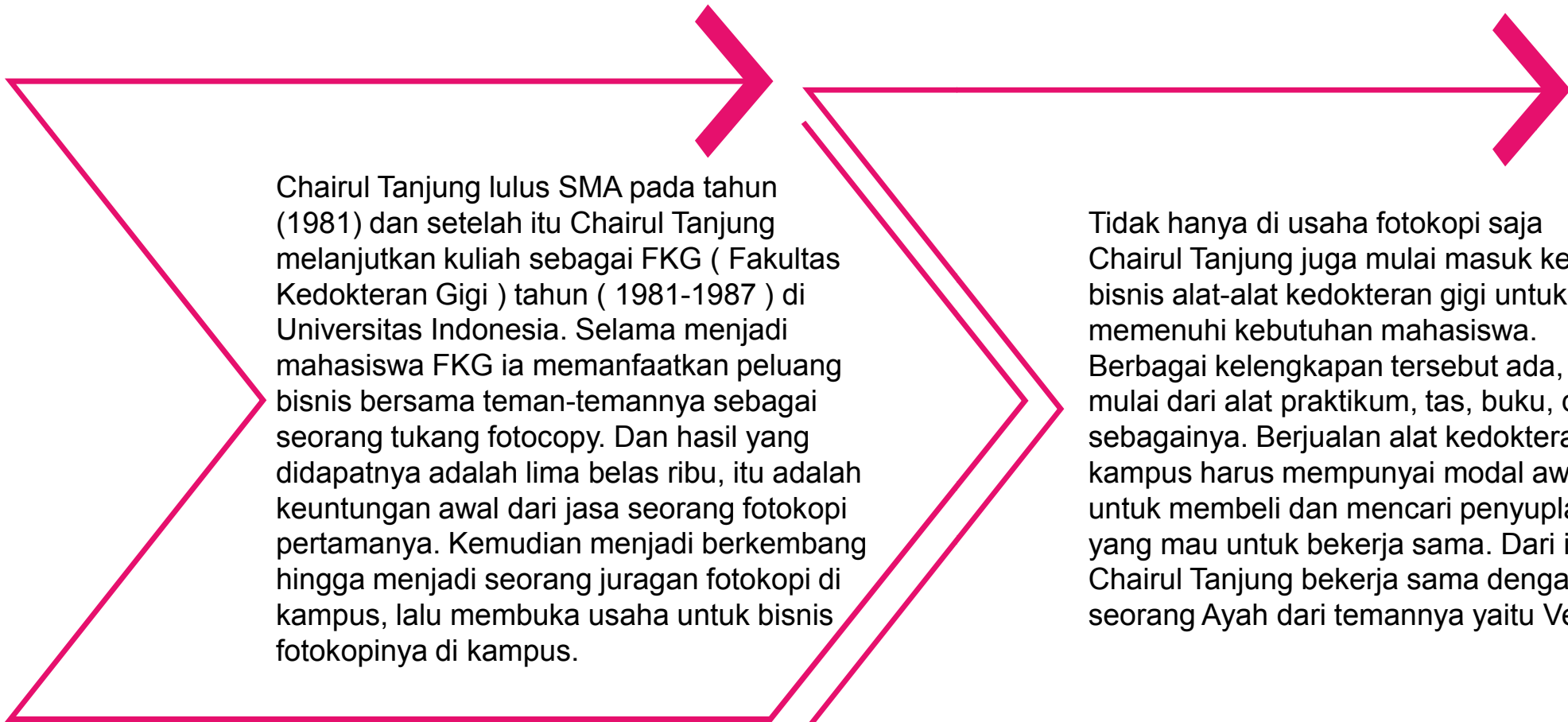


Pada tahun 1978 Chairul Tanjung lulus dari SMP Van lith Lalu CT mulai bersekolah di SMA Negeri 1 Boedi Oetomo karena ketidakmampuan ekonomi orang tua.

Semasa SMA CT lebih banyak berkumpul dengan teman-teman di luar sekolah. Karena perbedaan kebudayaan CT lebih nyaman berkumpul dengan teman-teman semasa SMP. Sejak SMP kelas II, CT tertarik pada seni drama karena itu kemudian CT mempelajari soal teater hingga SMA kelas II. CT semasa SMA se usai pulang sekolah ia habiskan untuk berkumpul latihan teater.

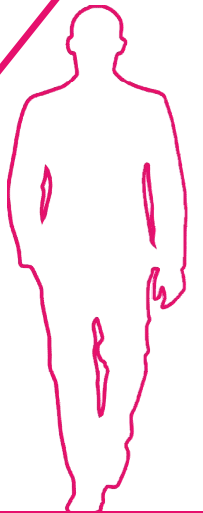
Dan terlebih dari itu semua semasa SMA CT pada teman-teman teaternya menganggap “ngamen sebagai kegiatan seru” , dan setelah mengamen, uang hasil mengamen tersebut dikumpulkan, dan dibagi rata untuk makan bersama tukang becak, tukang bajaj di sekitar Warsed, atau makan lesehan di depan kompleks kehakiman Utan Kayu, dan ketika pendapatan CT dan teman-temannya banyak, mereka membelikan tikar, pompa, dan menyumbangkannya ke masjid atau gereja. Dari situ CT diajari proses berbagi.

# Masa Kuliah

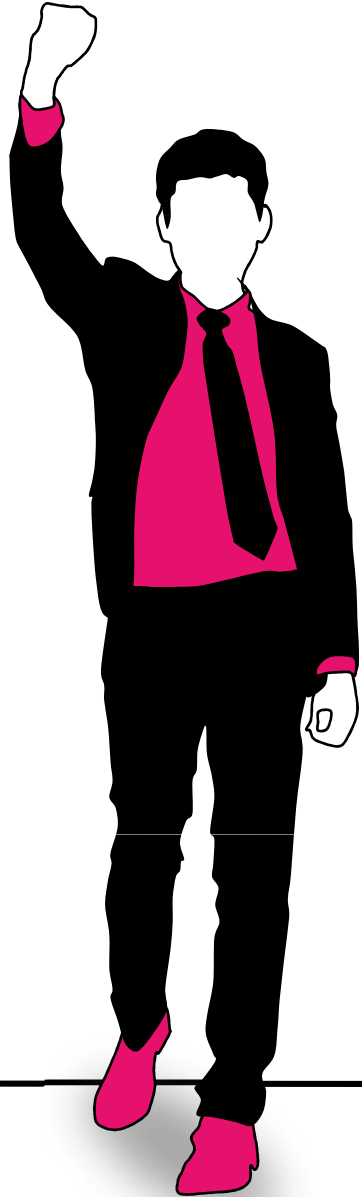


Chairul Tanjung lulus SMA pada tahun (1981) dan setelah itu Chairul Tanjung melanjutkan kuliah sebagai FKG ( Fakultas Kedokteran Gigi ) tahun ( 1981-1987 ) di Universitas Indonesia. Selama menjadi mahasiswa FKG ia memanfaatkan peluang bisnis bersama teman-temannya sebagai seorang tukang fotokopi. Dan hasil yang didapatnya adalah lima belas ribu, itu adalah keuntungan awal dari jasa seorang fotokopi pertamanya. Kemudian menjadi berkembang hingga menjadi seorang juragan fotokopi di kampus, lalu membuka usaha untuk bisnis fotokopinya di kampus.

Tidak hanya di usaha fotokopi saja Chairul Tanjung juga mulai masuk ke bisnis alat-alat kedokteran gigi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Berbagai kelengkapan tersebut ada, mulai dari alat praktikum, tas, buku, dan sebagainya. Berjualan alat kedokteran di kampus harus mempunyai modal awal untuk membeli dan mencari penyuplai yang mau untuk bekerja sama. Dari itu Chairul Tanjung bekerja sama dengan seorang Ayah dari temannya yaitu Vera.



# Awal Mula Berkarir/Usaha



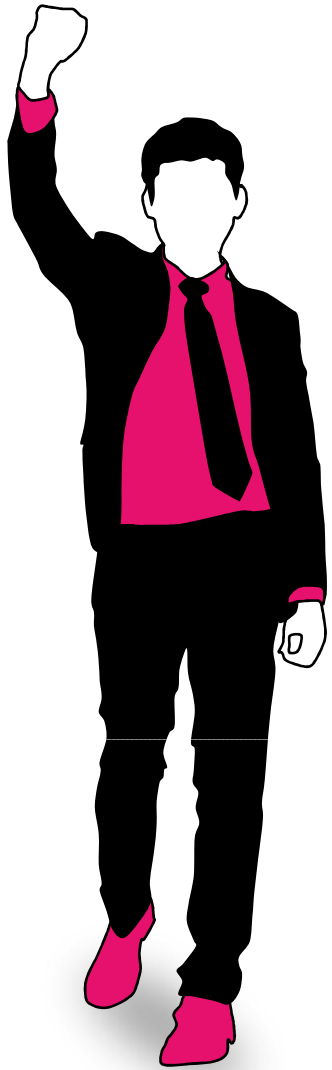
Ayahnya adalah kepala kesehatan gigi di Angkatan Darat, Brigjen drg. Sarkawi. Kemudian Chairul Tanjung mulai diberi barang atau peralatan praktikum yang terdiri dari pinset, gipsum, wax, eskavator, dan lain-lain. Dimana Chairul menjual kepada teman-temannya dengan harga yang lebih murah, dibandingkan harga di toko. Ini merupakan batu loncatan untuk usahanya di luar juga.

Pada tahun 1984 Chairul mengakumulasi keuntungan beberapa usahanya, baik di kampus maupun di luar kampus dan juga sudah menjadi kontraktor kecil-kecilan. Dimana Chairul sudah dapat membeli sebuah mobil pertamanya dari usaha yang ia jalani.

Berlanjut ke bisnis selanjutnya adalah jual beli mobil bekas. Chairul dan teman-temannya untuk mengontrak rumah di daerah Rawamangun. Dimana halaman rumahnya bisa ditempatkan beberapa mobil untuk direparasi dan kemudian di jual.

Dari bisnis jual beli mobil bekas tahun 1986, mereka rata-rata mendapat bagian keuntungan Rp. 1 juta per orang. Dimana pada tahun segitu jumlah uang yang mereka dapat tidak sedikit pada waktu itu. Kemudian pada tahun 1987 CT kala itu menjadi kontraktor dengan membangun pabrik sumpit di Citeureup Bogor. CT bertemu dengan seorang Michael Chaim mereka bertukar cerita, kemudian Chaim menawarkan untuk membuat pabrik sepatu, dimana modalnya 150 juta. Modal segitu menjadi tantangan baru buat CT. Hingga tahun 1987 adalah kali pertamanya CT membuat sebuah PT bersama dua orang temannya.





Atas izin dari Pak Ma'ruf Amin Ketua MUI dan para Ketua MUI lainnya, akhirnya CT pada sesi ceramah menyampaikan keteringgalan umat islam di bidang ekonomi. Salah satu agenda munas pada saat itu adalah pemilihan formulir kepengurusan MUI yang baru. Dan sejak saat itulah CT diminta menjadi Wakil Ketua Dewan Penasihat MUI hingga sekarang.

Kedekatan CT dengan para ulama tidak instan begitu saja. Sudah dari tahun 1994 CT sering berdiskusi dengan beberapa kawan di Ikatan Cendekiawan Muslim Adi Sasono, Dawam Rahardjo, dan salah seorang pakar ekonomi Islam, Muhammad Syafii Antonio yang bernama asli Nio Cwan Chung.

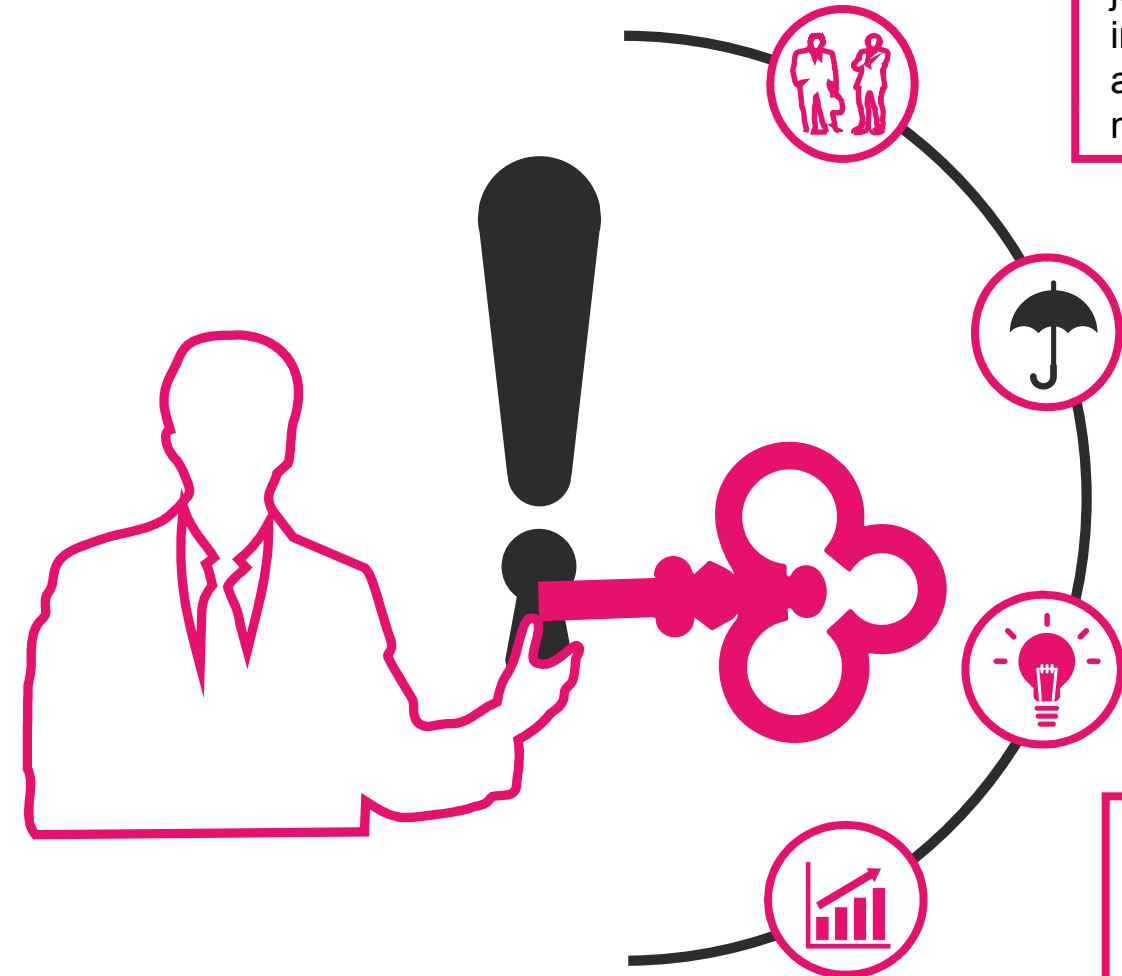
# Transformasi Ke Dunia Tv – CT CORP

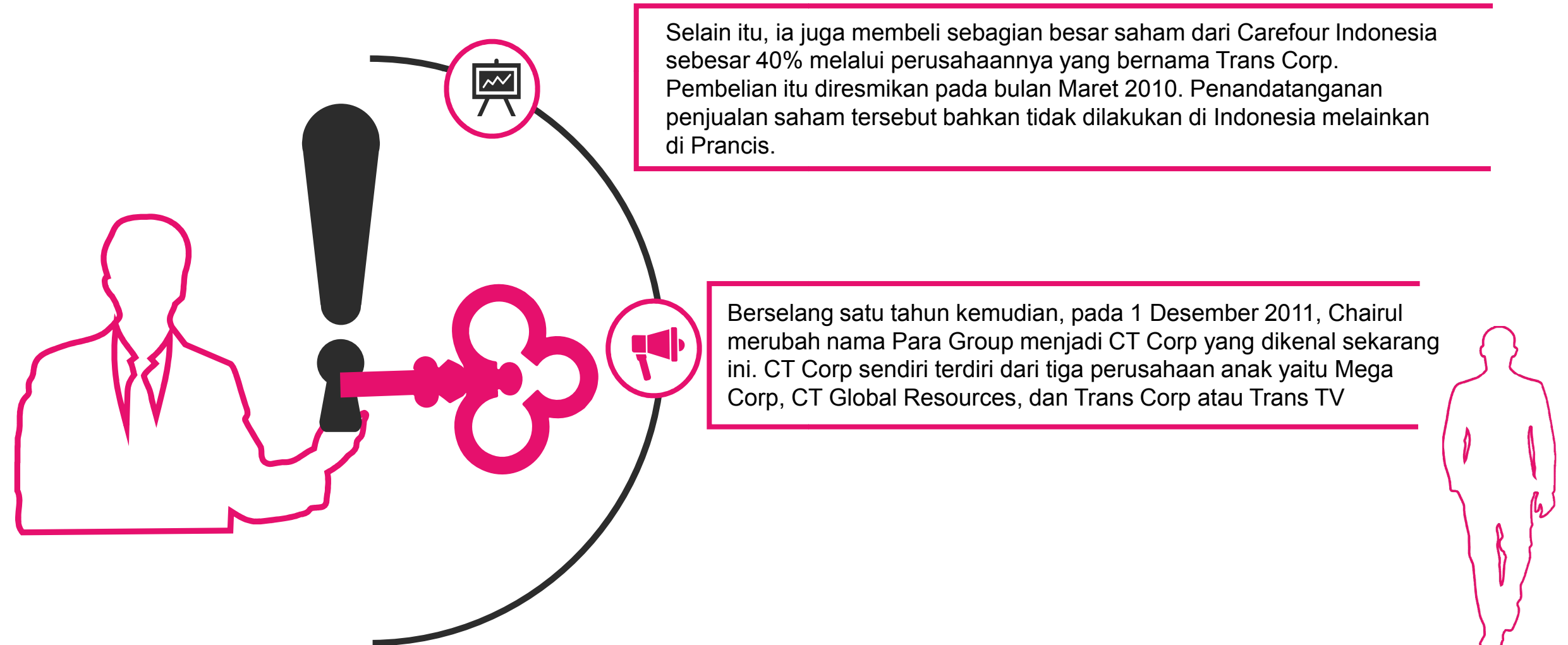
Selain memiliki kepiawaian dan naluri yang baik dalam bidang bisnis, Chairul juga merupakan pria yang memiliki relasi sangat luas. Ayah dari dua orang anak ini tidak memilih – milih dengan siapa ia menjalin relasi. Mulai dari kalangan atas, hingga para pekerja – pekerja kelas bawah yang mungkin banyak orang menganggap mereka tidak 'selevel' dengan seorang Chairul Tanjung.

Dengan keahlian yang dimilikinya dan luasnya relasi dari Chairul, kesuksesan pun perlahan datang. Chairul kemudian mendirikan Para Group yang memiliki sebuah perusahaan 'payung' bernama Para Inti Holdindo.

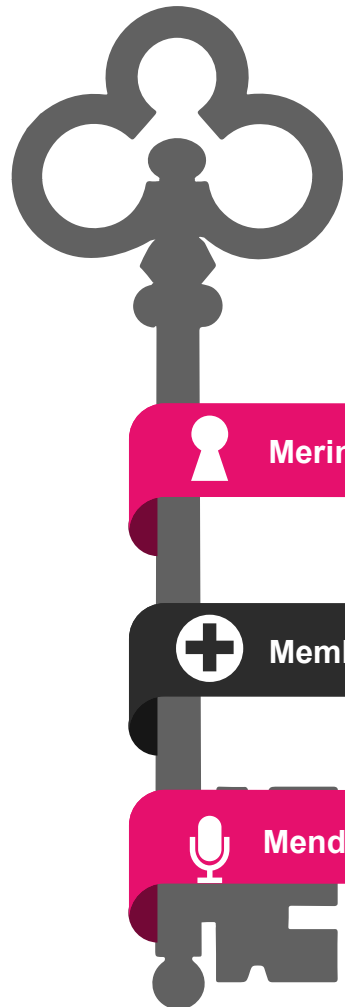
Chairul pun berusaha memusatkan bisnisnya pada tiga sektor yaitu keuangan (finansial), multimedia dan properti. Untuk mengorganisir sektor keuangan, Chairul memiliki anak perusahaan bernama Para Global Investindo. Dalam sektor multimedia dan investasi, ia mendirikan Para Inti Investindo. Sedangkan untuk sektor properti, ia mendirikan Para Inti Propertindo.

Dalam menjalankan usahanya, Chairul lebih gemar melakukan akuisisi terhadap perusahaan – perusahaan lain dibanding membangunnya dari awal. Salah satu akuisisi dari Chairul yang paling terkenal adalah Bank Karman yang kemudian diubah namanya menjadi Bank Mega.





# Mendirikan Stasiun Tv



Chairul Tanjung bukanlah sosok professional dalam bidang pertelevisian. Berawal dari menerima suatu studio karena pemilik sebelumnya tidak bisa membayar hutang, ia mengajak Mantan Direktur TVRI, Pak Ishadi, yang baru saja dipecat. Tentu sulit bagi seorang Mantan Direktur TVRI akan setuju bekerja di studio kecil sembari merintis.



**Merintis**

Dari studio itu, Chairul Tanjung mulai membeli peralatan untuk membuat sinetron karena ada lowongan dari salah satu stasiun TV untuk menerima produk sinetron dari luar perusahaannya. Namun, ternyata sinetron itu tidak diterima dengan berbagai alasan padahal Chairul Tanjung sudah mengeluarkan banyak biaya.



**Membeli Peralatan**

Hingga akhirnya Chairul Tanjung bertekad mendirikan stasiun TV dan langsung mendaftarkan TRANS TV kepada Dirjen Radio, Televisi, dan Film (RTF) pada tahun 1998. Namun, setelah itu Dirjen RTF dipecat dan diganti dengan orang suruhan Pak BJ Habibie.



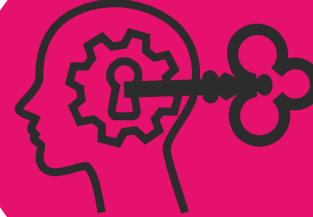
**Mendirikan Stasiun Tv**

Chairul Tanjung akhirnya mendaftarkan dan memenuhi semua syarat mendirikan stasiun Televisi dengan modal 150 Milyar.

# Rintangan Dalam Mendirikan Stasiun Tv



Lolos untuk mendirikan TRANS TV, ternyata rintangan baru akan dimulai. Modal 150 Milyar tidak cukup hingga Chairul Tanjung harus meminjam lagi kepada bank. Selain itu, Chairul Tanjung juga ikut menombok 30 Milyar per-bulan untuk menutupi defisit dari TRANS TV.



Maka langkah selanjutnya yang dilakukan Chairul Tanjung adalah mengecilkan defisit hingga arus kas kembali normal pada 2003. Mulai september 2004, TRANS TV mengubah strategi pemrograman dari semula membeli program dari luar menjadi ke in house program. Dengan begitu Chairul Tanjung dapat mengontrol biaya produksi dengan rendah.



Chairul Tanjung juga mulai memusatkan program TRANS TV dengan hiburan dan tayangan yang disukai oleh anak millennial atau anak muda dengan memberikan tayangan bioskop yang dapat ditonton di rumah (Bioskop Trans TV) dan reality show lainnya.

# Visi dan Nilai Penting Kehidupan



**Bekerja  
Keras,  
Ikhlas,  
dan Jujur**

Chairul Tanjung merupakan sosok yang gigih. Hal ini dapat dilihat dari awal karirnya mendirikan usaha fotokopi, industri alas kaki, keuangan, hingga menggurita ke berbagai usaha seperti mengakuisisi perusahaan asing (carrefour), TRANS TV, hingga CT Corp.



**Optimis**

Rasa optimis lahir dan tumbuh dari cara Chairul Tanjung memandang masa depan yang lebih baik, modal mengacu semangat. Untuk mencapai kesuksesan itu semua, Chairul Tanjung berjuang dengan semaksimal mungkin hingga turun tangan langsung dalam mendirikan Trans TV. Ia yakin bahwa tidak ada kesuksesan yang instan, namun kesuksesan dapat ia raih.



**Kepercayaan**

Menurut Chairul Tanjung, kepercayaan adalah segalanya. Sekali kepercayaan itu luntur, dengan sendirinya bisnis akan luntur. Untuk mendapat kepercayaan dari mitra bisnis, diperlukan kerja keras, dan senantiasa berpikir sehat, dan positif.





“

Selama 50 tahun perjalanan Hidup saya, pengalaman berharga yang saya rasakan adalah saat kita memiliki cita-cita untuk selalu menjadi lebih baik. Hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin, dan esok harus lebih baik daripada hari ini.

”

# CHAIRUL TANJUNG

“ I am nobody, I am not son of a President,  
and I am not brother of somebody, so if i can do it, than any body can. ”



# 3 PILAR PERUSAHAAN CHAIRUL TANJUNG



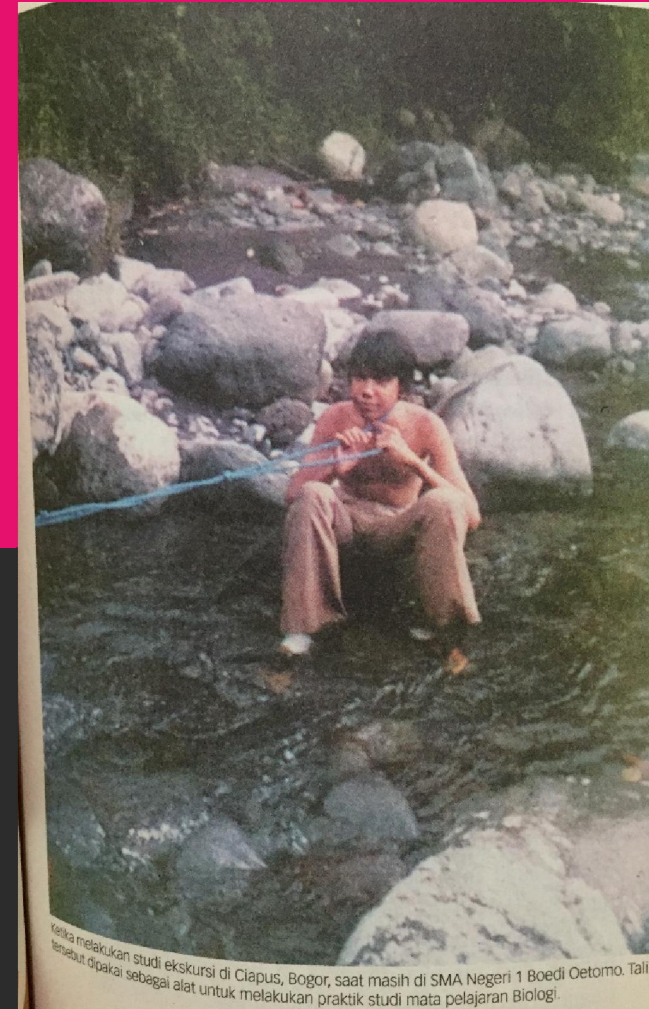
Keuangan

Media & Lifestyle

Agroculture



# Koleksi Foto







Menandatangani kerja sama dengan Gubernur Sulawesi Utara S.H. Sarundajang, Strategic Partnership Bank Sulut.



Bersama Ciputra pada Rapat Kerja Trans Corp tahun 2009.



Bersama Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk shooting program "Harus Bisa" di Gedung Trans TV, Jakarta.



Menerima penghargaan entrepreneurship Asia Pasifik tahun 2009.



Menerima penghargaan sebagai marketer terbaik dari Presiden Mark Plus, Hermawan Kartajaya.







